

KOMUNIKASI EFEKTIF DALAM PENGELOLAAN BUM DESA PANGGUNG LESTARI KALURAHAN PANGGUNG HARJO KAPANEWON SEWON KABUPATEN BANTUL

INTISARI

BUM Desa di Indonesia per Januari 2025 Mencapai 61.951. Namun banyak diantaranya yang masih menghadapi tantangan keberlanjutan seperti keterbatasan kemampuan manajerial, rendahnya kualitas SDM, kurangnya transparansi dan akuntabilitas, kurangnya akses permodalan, kesulitan dalam identifikasi dan pemilihan jenis usaha, lemahnya kolaborasi aktor dan komunikasi yang tidak efektif. Di tengah tantangan tersebut, BUM Desa Pnggung Lestari merupakan contoh sukses nasional karena kemandirian finansialnya dan tata kelola yang profesional. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi efektif di antara pemangku *stakeholder* internal dan *stakeholder* eksternal pada pengelolaan BUM Desa Pnggung Lestari, Kalurahan Pnggungharjo. Keberhasilan BUM Desa ini dalam mencapai kemandirian finansial menjadikannya model percontohan nasional. Oleh karena itu bagaimana dinamika di balik pencapaian tersebut memerlukan kajian mendalam agar menjadi pedoman dalam tata kelola BUM Desa yang berkelanjutan di Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Social network Analysis* (SNA). Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur dan wawancara mendalam kepada seluruh pengelola BUM Desa Pnggung Lestari, serta penelusuran data sekunder dari laporan tahunan, artikel ilmiah, dan media sosial BUM Desa Pnggung Lestari dan unit usahanya. Analisis data menggunakan pendekatan analisis menyeluruh (*whole network*) dan analisis ego (*ego centered network*). Hasil analisis SNA pada ranah internal menunjukkan adanya diferensiasi struktur yang tegas: level manajemen strategis jaringan yang padat dan kohesif, densitas 66,67% dan pola sirkular-dialogis untuk membangun konsensus visi, di level manajemen operasional memiliki jaringan renggang dan terpusat dengan densitas 0,98% dengan pola hierarkis-instruktif demi efisiensi eksekusi. Pada ranah eksternal penelitian ini juga mengungkapkan model Hexahelix (Pemerintah, Akademisi, Swasta, Komunitas, Media, serta Hukum dan Regulasi) serta pola relasi kontinum (koordinasi, kerja sama, dan kolaborasi) yang terbentuk dari aktivitas jaringan tersebut. Sinergi ini menghasilkan implikasi berupa legitimasi kelembagaan ganda, akselerasi finansial, dan ketahanan sosial-operasional yang berkelanjutan.

Kata Kunci: BUM Desa, Hexahelix, Komunikasi Efektif, Pola Relasi kontinum, *Social Network Analysis*

EFFECTIVE COMMUNICATION IN THE MANAGEMENT OF BUM DESA PANGGUNG LESTARI, PANGGUNGHARJO VILLAGE, SEWON DISTRICT, BANTUL REGENCY

ABSTRACT

Village-Owned Enterprises (BUM Desa) in Indonesia as of January 2025 reached 61,951. However, many of them still face sustainability challenges, including limited managerial capabilities, low human resource quality, lack of transparency and accountability, limited access to capital, difficulties in identifying and selecting business types, weak actor collaboration, and ineffective communication. Amidst these challenges, BUM Desa Panggung Lestari stands as a national benchmark due to its financial independence and professional governance. This study aims to analyze effective communication among internal and external stakeholders in the management of BUM Desa Panggung Lestari, Panggungharjo Village. The success of this BUM Desa in achieving financial independence has made it a national role model; therefore, the communication dynamics behind this achievement require an in-depth study to serve as a guideline for sustainable BUM Desa governance in Indonesia. The research method used in this study is Social Network Analysis (SNA). Data were collected through in-depth interviews with all managers of BUM Desa Panggung Lestari, as well as secondary data searches from annual reports, scientific articles, and social media. Data analysis utilized both a whole-network approach and an ego-centered network analysis. The results of the SNA analysis in the internal realm show a firm structural differentiation: the strategic management level of a dense and cohesive network, a density of 66.67% and a circular-dialogical pattern to build a vision consensus, at the operational management level there is a loose and centralized network with a density of 0.98% with a hierarchical-instructive pattern for the sake of execution efficiency. In the external realm, this research also reveals the Hexahelix model (Government, Academia, Private, Community, Media, and Law and Regulation) as well as the pattern of continuum relationships (coordination, cooperation, and collaboration) formed from these network activities. This synergy results in implications in the form of dual institutional legitimacy, financial acceleration, and sustainable socio-operational resilience

Keywords: BUM Desa, Effective Communication, Hexahelix, Relationship continuum Patterns, Social Network Analysis